

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Proses penciptaan skenografi naskah Hamlet dimulai pada bulan Mei 2018. Proses diawali dengan menyepakati konsep dari kami bertiga bahwa kami ingin membawakan drama musikal dengan konsep adanya kolaborasi dengan multimedia. Skenografer menyerahkan sketsa set pertama ketika dia membaca awal naskah Hamlet kepada team kreatif dan juga sutradara. Setelah segala pikiran sudah disampaikan akhirnya baru mulailah proses yang sebenarnya. Walaupun proses pemanggungan telah diambil alih namun skenografer selalu hadir untuk mengikuti proses latihan demi latihan guna mengetahui perubahan adegan yang terjadi dalam proses.

Hamlet dalam prosesnya mengalami beberapa hambatan yaitu kesiapan dari *video mapping* yang belum bisa hadir sepenuhnya ketika latihan dikarenakan jadwal yang sibuk untuk membuat *video mapping* tersebut, namun tidak hanya disitu saja sang skenografer tidak tinggal diam dia mencoba untuk mencari temannya yang bisa membantu untuk membuatkan rancangan *mapping* yang akan dibuat. Meskipun sempat tersendat namun ada saja jalan keluarnya.

Tak terhenti dari situ saja ternyata dalam proses latihan, skenografi yang telah dipikirkan tidak bisa masuk ke dalam stage dikarenakan bentuk yang telah dibuat berdasarkan tempat pementasan nantinya serta rigging yang setiap harinya tidak bisa secara leluasa untuk dipinjam. Dalam pembuatan skenografi pun sebetulnya tidak banyak kendala namun dikarenakan tuntutan akademis, skenografer melupakan tanggung jawab untuk rutin konsultasi dan bimbingan kepada dosen pembimbing.

Skenografi pertama menggunakan banyak bentuk dari beberapa elemen bangunan seperti tiang, jendela, motif, serta warna yang pada akhirnya memiliki banyak revisi, pada akhirnya memiliki desain yang *fix* untuk dijadikan bahan tugas akhir.

*Video mapping* yang dibuat pun banyak mengalami perubahan karena adanya ketidakcocokan konsep gambar yang ditawarkan oleh skenografer namun ada beberapa yang disetujui oleh sutradara. Perpindahan setting pun ada beberapa yang belum dicoba dikarenakan tempat yang berbeda. Perpindahan yang digunakan menggunakan multimedia dikarenakan keterbatasan alat sehingga pada setiap latihan hanya menggunakan proyektor yang seadanya dengan kapasitas 3500 lumens.

## **B. SARAN**

Setiap dalam suatu proses untuk menemui rintangan bukan lah hal yang tidak mungkin untuk dihindari namun bagaimana kita menyikapi hal itu secara dewasa.

Selama berproses banyak hal didapat, seperti efisiensi waktu, komunikasi , kerja sama tim , dan kepercayaan.

Penulis percaya bahwa setiap proses berusaha menggunakan waktu secara efisien. Begitu juga untuk Hamlet, penulis berusaha memanfaatkan waktu sebaik-baiknya . namun waktu yang telah direncanakan bisa saja melenceng dari perkiraan. Oleh sebab itu dibutuhkan rencana cadangan sehingga rancangan yang telah diciptakan dapat terlaksana.

Komunikasi sangat dibutuhkan di setiap proses.Komunikasi yang baik akan menghasilkan pementasan yang baik pula. Segala sesuatu, entah baik maupun buruk harus dikomunikasikan kepada tim kerja terutama skenografer dengan sutradara dan *crew*. Karena skenografer lah yang menjadi jembatan antara pengadeganan dan artistiknya.

Kerjasama yang baik di dalam team kreatif akan sangat berpengaruh terhadap proses. Hamlet memiliki tim yang cukup untuk saling membantu sehingga terkadang masalah dapat terselesaikan dengan baik.

Tiada hal yang menjadikan sebuah pementasan selain percaya terhadap team.Penulis berharap di proses yang akan datang jalinan komunikasi yang baik dapat di aplikasikan seluruhnya tanpa adanya salah paham antara satu dengan yang lain serta rasa memberatkan antar satu dengan yang lain khususnya tim artistik.

## KEPUSTAKAAN

- AAM. Djelantik. 1990. *Estetika, Sebuah Pengantar*, Bandung: MSPI (Masyarakat Seni Pertunjukan).
- Kaoime E. Malloy, 2015, *The Art of Thetrical Design Elements of Visual Composition Methods, And Practice*, New York, Hlm 3
- Parker, W Oren, Harvey K. Smith. 1979. *Scene Design and Stage Lighting Fourth Edition*. United States of America: Carnegie-Mellon University.
- Panuti Sudjiman, *Kamus Istilah Sastra*, PT. Gramedia, Jakarta, 1980
- Pamela Howard, London: Routledge ,2002, *What is Scenography*, hlm.14
- Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed. III, cet. II; Jakarta: Balai Pustaka, 2002, hlm. 740
- Riantiarno,N. 2011. *Kitab Teater*. Jakarta: Grasindo.
- Reid, Francis. 1976. *The Stage Lighting Handbook*. London: Pitman Publishing.
- Sumardjo, Jakob. 1992. *Perkembangan Teater Modern dan Sastra Drama Indonesia*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Umar, Husein. 2004. *Metode Riset Ilmu Administrasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Yudiaryani. 2001.*Panggung Teater Dunia*. Yogyakarta: Pustaka Gondho Suli

Sumber dari internet

<https://id.scribd.com/doc/222876331/PENGERTIAN-RUANG>